

MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 2 KAB BANDUNG

Dadang Supriyanto¹, Mulyawan Safwandi Nugraha²
dsupriyanto.yepamjhs@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen supervisi akademik kepala madrasah, perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan: profil pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung; penyusunan program supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran dengan mengikutsertakan guru-guru. Program supervisi akademik disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan guru; pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan program yang telah disusun dengan menggunakan beberapa teknik supervisi diantaranya teknik individual dan teknik kelompok; evaluasi dilakukan dengan melihat hasil program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan dan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan pada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi standar; dan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: Manajemen, Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas guru atau pendidik yang mengajari peserta didiknya, guru yang berkualitas bergantung pada pembinaan dan peran kepala sekolah/madrasah serta pengawas pendidikan. Kepala sekolah, pengawas pendidikan dan guru adalah ketiga komponen yang integral satu sama lainnya terkait. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan peran yang sangat penting pada penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pembinaan, pembimbingan, pengendalian, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan guru dan manajemen lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Beberapa persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah rendahnya mutu proses dan keluaran pendidikan, komitmen masyarakat dan pemerintah yang belum sepenuhnya memadai untuk membangun pendidikan dan peningkatan mutu sumberdaya manusia, kurangnya kinerja guru, buku pelajaran silih berganti, kurikulum yang terlalu

membebani peserta didik, intervensi kekuasaan terhadap guru dan pelaksana pendidikan, otonomi daerah yang setidaknya untuk sementara mencemaskan bagi kemajuan pendidikan, lemahnya kompetensi sebagian guru, daya bayar masyarakat terhadap pendidikan masih lemah, ketidak objektifan serta ketidak jelasan rekrutmen kepala dan pengawas sekolah, konflik antara pihak komite sekolah dengan pihak sekolah, angka putus sekolah yang masih tinggi, efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan dan lain-lain persoalan yang terjadi di sekolah adalah potret persoalan-persoalan yang harus dihadapi sekolah/madrasah.

Kepala sekolah menjadi salah satu dari beberapa unsur di sekolah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Karena prinsip tersebut memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, maka pemerintah telah menetapkan lima standar kompetensi kepala sekolah yang harus dipatuhi oleh semua kepala sekolah. Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Berharap dengan berpegang pada lima prinsip ini, kami akan dapat mencapai tujuan pendidikan kami dengan cepat. Kompetensi kepala sekolah merupakan salah satu dari lima standar kompetensi utama.

Kompetensi kepala sekolah merupakan salah satu dari lima standar kompetensi utama. Mereka dapat membayangkan supervisi sebagai rangkaian kegiatan oleh supervisor (pengawas sekolah, administrator, dan pelatih lainnya) untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar (Smith and Andrews 1989; Sullivan and Glanz 2005).

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan. Aktivitas dan proses pembelajaran memerlukan keahlian khusus bagi guru. Dalam jabatan guru tercakup sejumlah besar tugas, baik yang berkaitan dengan kedinasan maupun diluar dinas berupa pengabdian. Pekerjaan (guru) sebenarnya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Akan tetapi dalam kenyataan masih banyak pekerjaan guru dilaksanakan oleh orang-orang bukan pada bidang kependidikan.

Hal inilah yang menyebabkan profesi mengajar atau jabatan guru sangat mudah terkena pencemaran dibandingkan dengan profesi lainnya. Selain itu masih banyak guru yang kurang kreatif, kurang disiplin, kemampuan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat kurang bahkan tidak mau merubah ketidak mampuan dirinya itu, sehingga dalam proses pembelajaran tidak sesuai harapan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang menjadi korban adalah peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut kurang bermutu. Supervisi akademik adalah upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008) Supervisi akademik terhadap guru sebagai siklus manajemen pendidikan yang dilakukan meliputi pemantauan. Supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dari kepengawasan. (hal tersebut sesuai dengan pendapat Clickman :2007) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Clickman :2007). Begitupun halnya supervisi yang terarah dan berkesinambungan berdampak pada peningkatan kinerja guru dengan mengelola proses pembelajaran dengan baik dan transparan. syarat-syarat esensial yang akan menjamin ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Pada dasarnya bahwa supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas untuk melaksanakan penilaian dan supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk memberikan arahan, bimbingan dan contoh tentang pelaksanaan mengajar

guru, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitas sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana siswa belajar lebih baik,

Di era otonomi saat ini, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah telah dilakukan dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen mutu berbasis sekolah. Keberhasilan upaya ini ditentukan oleh kualitas guru, kompetensi mereka, dan kemauan atau dorongan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan administrator sekolah harus memberikan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi menyeluruh melalui kegiatan pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh individu yang berwenang (Marzano, Frontier, and Livingston 2011; Schleicher 2012).

Guru yang diawasi oleh akademisi oleh kepala sekolah akan memiliki keunggulan dalam mengembangkan kompetensi, memperbaiki atau menyempurnakan metode pembelajaran yang digunakan, dan dipandang sebagai guru yang unggul. Penegasan ini dapat dicapai oleh setiap instruktur yang mempertahankan pikiran terbuka, memperoleh hasil pengawasan, dan kemudian menindaklanjuti. Jika seorang guru sering diawasi atau dimotivasi oleh kepala sekolah, seharusnya ada celah dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya persiapan sebelum mengajar atau kegagalan menggunakan rencana pelajaran tidak akan terjadi lagi, terutama jika pengawasan manajemen baik. Dengan demikian peneliti membahas mengenai manajemen supervise kepala sekolah pada kinerja guru.

Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervise, maksud dari supervisi di sini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan. Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Setelah kita mengetahui realita yang terjadi seperti yang sudah tersebut di atas, maka diperlukan sebuah penjelasan secara rinci dan mendetail tentang supervisi pendidikan agar para pendidik dapat memahami betapa perlu dan pentingnya supervisi pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi manager yang artinya menangani.. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk

mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁵ Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang saling bekerja sama. Manajemen sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Jika pengertian manajemen diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, Arikunto mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Menurut pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen di antaranya George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Sejalan dengan proses manajemen menurut George R. Terry, Husaini Usman juga menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah.

Tujuan Manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pokok mempelajari Manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan,

peluang dan ancaman.

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain :

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- d. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaan manajemen berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan tertentu yang harus dilakukan, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikenal dengan nama fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari; 1) *Planning*: menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu; 2) *Organizing*: mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu; 3) *Staffing*: menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja; 4) *Motivating*: mengarahkan dan menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan; dan 5) *Controlling*: mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Dari kelima fungsi diatas Nanang Fata berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pendekatan sistem itu dipandang sebagai gaya manajerial (*manajerial style*). Dalam hubungan ini aplikasi faham sistem terhadap proses manajemen dan proses pendidikan itu nyata dalam wadah keorganisasian yang menjelaskan tentang adanya model umum dari suatu sistem. Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen sekolah dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pembiayaan, dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumber daya yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam pelaksanaan manajemen di dalamnya ada beberapa kegiatan-kegiatan tertentu yang harus dilakukan secara bertahap dengan tujuan bahwa hasil akhir yang diharapkan terwujud secara efektif dan efisien.

Manajemen Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris “to supervise” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s *Colligate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan ‘A critical watching and directing’. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa

yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain, artinya seseorang yang memiliki kompetensi lebih (supervisor) memberikan pertolongan kepada guru kaitannya dengan proses belajar, dengan adanya bantuan ini seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an. Yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaNya". (Q.S. Al-Mâidah:2) Kaitannya dengan supervisi pendidikan dan pengajaran, ayat di atas dapat dipahami bahwa pemberian bantuan oleh supervisor kepada guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran tidak diragukan lagi adalah suatu pertolongan dan bentuk kerja sama dalam kebaikan, akan tetapi dalam proses pemberian bantuan profesional itu harus dilaksanakan dengan dasar kebaikan dan ketaqwaan. Kegiatan supervisi harus dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang matang, dalam hal ini Allah memberikan petunjuk dalam Al-Qur'an. Yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr:18).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi paedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007((Riwana, n.d.))). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan Kompetensi guru-guru di sekolah. Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Tanggung jawab pelaksanaan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah membantu guru dan berbeda dengan penilaian Kompetensi guru, meskipun di dalam supervisi akademik ada penilaian. Dalam supervisi akademik menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (dalam Depdiknas, 2007) Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru

ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang supervisor harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya atau memiliki pedoman bagi pelaksanaan tugasnya, yaitu :

a. Prinsip Fundamental/ dasar (Foundamental/ basic principle).

Setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasar/berlandaskan sesuatu yang kokoh/ kuat serta dapat dipulangkan kepadanya. Bagi bangsa Indonesia Pancasila adalah falsafah dan dasar negara kita, sehingga bagi supervisor, Pancasila adalah prinsip fundamental. Setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.

b. Prinsip Praktis

Sesuai prinsip fundamental sebagai pedoman seorang supervisor pendidikan Indonesia, maka dalam melaksanakan sehari-hari mereka berpedoman pada prinsip positif dan prinsip negatif.

c. Prinsip positif merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya.

- 1) Supervisi harus konstruktif dan kreatif Supervisi harus mampu membangun pendidikan dan pengajaran ke arah yang lebih baik dengan mengembangkan aktivitas, daya kreasi dan inisiatif orang-orang yang disupervisinya.
- 2) Supervisi harus dilakukan berdasarkan hubungan profesional, bukan berdasarkan hubungan pribadi/ konco.
- 3) Supervisi hendaklah progresif tekun, sabar, tabah dan tawakal.
- 4) Supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai kemajuan.
- 5) Supervisi hendaklah senantiasa memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamik.
- 6) Supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada (Das Sein) menuju sesuatu yang dicita-citakan (Das Sollen).
- 7) Supervisi harus jujur, objektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.³⁰

d. Prinsip negatif merupakan pedoman yang tidak boleh dilakukan oleh seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi.

- 1) Supervisi tidak boleh memaksakan kemauannya (otoriter) kepada orang-orang yang disupervisi. Berikan argumentasi/ alasan yang rasional tentang tindakan-tindakan serta instruksi-instruksinya. Jangan menonjolkan jabatan/ kekuasaannya agar tidak menghambat kreativitas bawahannya.
- 2) Supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, persahabatan dan sebagainya.
- 3) Supervisi hendaklah tidak menutup kemungkinan terhadap perkembangan dan hasrat untuk maju bagi bawahannya dengan dalih apapun. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil, mendesak dan memperkuda bawahan.
- 4) Supervisi tidak boleh menutup kemungkinan terhadap hasrat berkembang dan ingin maju dari bawahannya dengan segala dalih apapun.
- 5) Supervisi tidak boleh mengeksploitasi bawahan dan bersifat otoriter.
- 6) Supervisi tidak boleh menuntut prestasi diluar kemampuan bawahannya/ cita-cita muluk-muluk yang hampa.

- 7) Supervisi tidak boleh egois. Tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.
- e. Prinsip Ilmiah.
Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut :
- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data
 - 3) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.
- f. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan. Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervise “sharing of idea, sharing of experience memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

- g. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Tujuan supervisi pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Semua kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan dan selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai tersebut. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dari proses pelaksanaannya. Merumuskan tujuan supervisi pendidikan harus dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan-kegiatan supervisi yang lebih efektif. Tujuan supervisi pendidikan adalah :

- a. Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- c. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersana-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembang-kan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didepan kelas.
- f. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.
- g. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.
- h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar baik tuntutan itu datangny ddari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi yaitu :

a. Supervisi Akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi Administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksanannya pembelajaran.

c. Supervisi Lembaga.

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawas kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun Non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa supevisi bukan suatu perintah , akan tetapi merupakan bimbingan, pembinaan dan arahan kepada guru. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada supervisi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAN 2 Kabupaten Bandung

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung terletak di Jalan Sastra No. 21 C Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Lokasi ini berada di ruas jalan nasional berdampingan dengan Mesjid Besar Abdurrahman bin Auf, Kantor KUA, SD Negeri. Letak ini menjadikan MAN 2 Bandung berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang dapat dijangkau oleh semua pihak. MAN 2 Bandung merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang pada awal pendiriannya adalah Madrasah aliyah Swasta Assyukur yang berlokasi di Balekambang, yang selanjutnya madrasah aliyah ini berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 1999 yang bernama Madrasah Aliyah Negeri Majalaya yang berlokasi di jalan Sastra No. 21 C Desa Solokanjeruk kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Setelah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri maka komponen – komponen yang terkait di dalamnya berubah mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Bidang Pendidikan Menengah. Pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Majalaya berganti nomen klatur menjadi MAN 2 Bandung Kabupaten Bandung.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya serta sebagai supervisor Secara umum supervisi itu bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan, melihat atau meninjau. Didalam kepemimpinnya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Kabupaten Bandung memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung Kabupaten Bandung yaitu "Terwujudnya Madrasah yang Unggul Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan".

Manajemen Supervisi pendidikan MAN Model Jambi mencakup: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi.

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi pendidikan yaitu penyusunan serangkaian perencanaan pemantauan kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pendidikan. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen, salah satu maksud dibuat perencanaan adalah untuk mempersiapkan program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan organisasi di waktu yang akan datang. Dalam membuat perencanaan antara lain dengan menentukan kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan mengambil keputusan.

Dari hasil penelusuran peneliti melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah MAN 2 Kabupaten Bandung dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat tim supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah dan guru-guru senior serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya

Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga sudah dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala madrasah dengan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Ruang lingkup dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung adalah pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dalam konteks merencanakan program supervisi, Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung menjelaskan bahwa ada rencana yang diagendakan kepala madrasah sebagai

supervisor, diantaranya adalah yang pertama, merencanakan administrasi lengkap MAN 2 Kabupaten Bandung dan guru yang akan di supervisi oleh kepala madrasah. Kedua, menyusun jadwal kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan. Disinilah problem ditemukan, di mana peneliti cukup kesulitan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya rencana kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk tahunan, bulanan dan mingguan. Namun menurut penuturan Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung bahwasannya supervisi akademik yang dilakukan yaitu dalam satu tahun dilaksanakan sekali dalam setiap semesternya, yang mana adanya supervisi akademik ini adalah sebagai proses dalam menanamkan kinerja guru dan kompetensi dalam mengajar agar lebih baik. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam menerapkan supervisi akademik hanya sebatas mengagendakan adanya supervisi dan tinggal bagaimana mengaplikasikannya saja. Namun, dalam penerapannya dilapangan biasanya tidak sesuai dengan yang sudah terjadwal atau dalam hal ini dilaksanakan secara mendadak dan kondusional. Ketiga, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dengan Kementrian Agama dan juga Kementrian Pendidikan terkait, dalam melakukan kegiatan supervisi akademik. Keempat, melakukan kunjungan kelas yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas pada setiap guru mata pelajaran (untuk lebih jelasnya terkait dengan kegiatan pengawas dalam kunjungan kelas dapat dilihat pada format atau instrumen kunjungan kelas).

Supervisi akademik kelima yang dilakukan oleh Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung adalah mengadakan konsultasi perorangan yang dipandang perlu. Untuk kasus ini pihak madrasah dengan team supervisor menindak lanjuti dengan berkoordinasi dengan supervisor dari pusat baik Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan. Keenam, mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menentukan hari dan waktu pembinaan, menyiapkan materi pembinaan, menyiapkan pembinaan dan informasi baru. Ketujuh, memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum, yakni memantau pelaksanaan kurikulum madrasah, memantau pencapaian target kurikulum oleh guru, memantau hasil belajar peserta didik setiap akhir semester dan akhir taun. Kedelapan, mengevaluasi kegiatan guru, yakni mengadakan kunjungan kelas, dan membuat rekap data guru. Kesembilan, membantu penyelenggaraan pembinaan guru yakni memberikan bimbingan yang terkait dengan tugas guru, memberikan bimbingan yang terkait dengan sikap dan profesionalitas guru, dan mengadakan kordinasi dengan guru dan menyampaikan informasi kepada para guru. Kesepuluh, mengadakan konsultasi/konsolidasi dengan sesama pengawas yang salah satu tujuannya adalah untuk memperluas dan memperdalam wawasan kemampuan, dan kerjasama, mewujudkan kesatuan sikap dan tindakan dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku, serta membicarakan, mengusahakan dan mengatasi kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan tugasnya sebagai kepala madrasah

Jadwal kunjungan kelas dalam program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak. Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik diantara sesama guru dan dengan kepala madrasah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi akademik bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Namun demikian semakin rinci

dan operasional suatu program yang sudah di rencanakan tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya.

Jadi perencanaan supervisi akademik Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung menyusun jadwal dan program supervisi akademik dilaksanakan setiap awal semester yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bahwasannya perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun program jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat team supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya. Supervisi akademik di MAN 2 Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik dan bagus karena setiap semesternya ada perubahan guru-guru dalam mengajar setelah dilaksanakn supervisi. Supervisi akademik direncanakan dengan menggunakan teknik individu dan kelompok.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah menyusun perencanaan rogram supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Sasaran kegiatan supervisi akademik intinya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang didalamnya terdiri dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalismenya dalam proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan.

Di lihat dari hasil transkrip pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa ada beberapa gabungan pelaksanaan manajemen supervisi yang dilakukannya adalah yang pertama biasanya mengadakan supervisi pembelajaran yang meliputi administrasi guru yaitu kelengkapan guru dalam membuat perangkat belajar seperti bahan ajar/materi, silabus, RPP, program semester, program tahunan dan sebagainya. Kontrol administrasi bagi guru juga biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Yang kedua, melakukan supervisi kelas yang mana biasanya dalam melakukan supervisi ini didampingi oleh team supervisor yang dibentuk oleh kepala madrasah dan juga biasanya menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan. Dan yang ketiga dengan cara menilai kinerja guru dalam pengelolaan kelasnya dengan melakukan riview dalam memperbaiki hasil dari supervisi sebagai bahan koreksi bagi guru kedepannya. Kemudian adanya masukan dari pengawas sebagai bahan pengkoreksian bagi masing-masing guru agar kedepannya dituntut untuk lebih memperbaiki proses pembelajaran dan administrasinya. Lalu, berkaitan dengan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya biasanya guru-guru dikirimkan untuk mengikuti penataran, diklat, workshop dan seminar baik dari madrasah ataupun instansi terkait sebagai penunjang pengembangan diri guru.

Dari pernyataan kepala madrasah menunjukkan, bahwa pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu dilaksanakan ketika guru sedang mengajar saja. Banyak cara yang bisa dijadikan acuan dalam menjalankan supervisi akademik. Terkadang cara yang digunakan kepala madrasah adalah cara yang langsung dijadwalkan dengan pelaksanaan evaluasi. Kelengkapan administrasi harus dipegang oleh semua guru sebagai kewajiban

yang di emban oleh para guru. Akan tetapi lebih dari itu juga, perangkat pembelajaran merupakan dasar utama kelayakan mengajar guru agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tidak melebar dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah bagian kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sesuai perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah dan team supervisor. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan kondisional walaupun ketika perencanaan sudah tersusun di panduan progam supervisi akademik. Team supervisor melakukan penilaian administrasi berupa RPP dan silabus sebelum terjun ke lapangan untuk melihat proses pembelajaran. Selain itu, setiap hari selalu ada pengontrolan dari team supervisor yaitu para wakil kepala madrasah untuk mengecek kehadiran para guru dalam mengajar dikelas dan biasanya dilakukan ketika pagi, setelah istirahat dan setelah shalat dhuhur.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan terhadap para guru oleh kepala madrasah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati dan memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan terhadap guru. Tujuannya adalah semata-mata untuk melihat dan menolong guru dalam mengatasi kesulitan ketika guru mengajar dan memastikan bahwa guru sedang melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui kunjungan kelas ini, guru- guru dibantu kepala madrasah melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami.

Sebagaimana hasil penemuan peneliti, bahwa kunjungan kelas ini, merupakan salah satu teknik yang sering digunakan kepala madrasah dalam menjalankan supervisinya. Teknik ini bentuknya adalah mengamati langsung seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru bahwa pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya ada pemberitahuan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelum melakukan supervisi akademik ini biasanya teknik yang beliau lakukan adalah hal yang pertama memberitahukan kepada semua guru bahwa nanti akan diadakan supervisi baik yang dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri. Biasanya guru-guru mempersiapkan proses pembelajaran secara maksimal dari mulai RPP, Silabus, Media pembelajaran bahkan dari kedisiplinan dan kerapihan sehingga dengan adanya supervisi akademik sangat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran

Sebelum merencanakan kunjungan kelas, kepala madrasah terlebih dahulu memberitahu kepada guru-guru yang akan disupervisi. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilakukan secara bertahap. Artinya tidak semua guru disupervisi dan dikunjungi dalam satu waktu selesai. Karena keterbatasan waktu dari kepala madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah biasanya berkunjung bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum beserta team supervisor madrasah.

Kegiatan supervisi akademik sudah sering dilakukan oleh kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah semua bidang. Sebelumnya ada pemberitahuan terlebih dahulu supaya guru-guru mempersiapkan proses pembelajarannya dengan maksimal dari mulai perangkat pembelajaran hingga proses pembelajaran dikelasnya.

Untuk supervisi individu dilaksanakn setahun sekali, dikarenakan sudah terpasang CCTV di setiap kelas sehingga mempermudah pengecekan guru dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi ini tidak pasti apakah di awal semester atau diakhir semester akan tetapi sering dilaksanakan di awal semester karena semester kedua banyak berbenturan dengan berbagai kegiatan, kalau tahun kemarin memang tidak terlaksana program ini dan untuk tahun ini rencana di akhir tahun.

Sebelum mengadakan supervisi individu para guru akan diberikan informasi terkait waktu dilaksanakannya supervisi, supaya para guru mempersiapkan adminstarsi yang dibutuhkan. Penilaian dilaksanakan ketika pengamatan, dan penilaian ini bisa lama dilaksankannya karena dalam supervisi individu banyak aspek yang harus di nilai, akan tetapi yang paling diamati adalah penguasaan kelas, dengan indikatornya menguasai materi, menguasai model pembelajaran, mobilisasi kelas, suara dalam penyampaian dan tulisan.

Pelaksanaan supervisi individu dilakukan, akan tetapi waktu pelaksanaannya belum tentu. Pengembangan guru atau supervisi kelompok, di MAN 2 Kabupaten Bandung berupa IKG dan workshop. Bentuknya seperti MGMP tapi pesertanya dari semua guru MAN 2 Kabupaten Bandung. Informasi pelaksanaan supervisi individu atau observasi kelas biasanya diumumkan ketika ada rapat guru atau waktu IKG. Akan tetapi yang diamati dari observasi penliti bahwasanya terkadang kepala madrasah keliling di kelas-kelas, terkadang ikut bersama didalam kelas, dan sekarang lebih mudah kerena sudah ada CCTV dan pasti ada pemberian skor pada setiap proses supervisi dilakukan.

Dalam melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru. Program supervisi yang sudah dibuat dan akan dilaksanakan, diberitahukan kepada guru-guru terlebih dahulu, baik melalui rapat-rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari. Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung menerapkan beberapa prinsip supervisi akademik, diantaranya menciptakan hubungan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan. Setelah kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas, dalam program mingguan ada evaluasi berupa breffing yang dilakukan setiap hari Senin. Didalam forum tersebut dijelaskan hasil dari tim supervisor tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesalahan- kesalahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing.

Evaluasi supervisi kelompok biasanya dilakukan kepala madrasah pada rapat rutin bulanan, semester dan tahun baik di awal maupun di akhir tahun ajaran baru. Evaluasi melalui rapat rutin guru ini seperti yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala madrasah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

Dalam pelaksanaan evaluasi ini merupakan solusi yang ditempuh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mencari persepsi kesamaan dan pembinaan terhadap guru yang dilakukan secara berkelompok yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin. Namun disini juga ditemukan masalah yang disebabkan oleh lamanya tindak lanjut dari kepala madrasah yang harus menunggu evaluasi bulanan dan bahkan tahunan ini menyebabkan hasil dari tindak evaluasi masih kurang cukup efektif karena lamanya waktu setelah pelaksanaan

supervisi.

Tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan tim supervisor dilakukan dengan cara mengevaluasi guru-guru secara personal melalui pemanggilan ke ruang kepala madrasah dan secara berkelompok melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, akan disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Setelah dilaksanakan tahap tersebut, kepala madrasah melalui wakilnya melakukan pengontrolan setiap hari dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru-guru setiap kelasnya dan dilakukan sehari 3x yaitu setiap pagi, setelah istirahat dan selesai melaksanakan shalat Dhuhur. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai

Evaluasi pelaksanaan supervisi memberikan manfaat bagi kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya. Guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala madrasah atau supervisor untuk perbaikannya.

Untuk menindaklanjuti hasil temuan peneliti, kepala madrasah menganalisis dan mengevaluasi semua temuan-temuan dari hasil observasi terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik menyangkut kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di suatu madrasah, pasti ditemukan beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan tersebut, hal ini ditunjukkan agar pihak madrasah bisa mengantisipasi dan mengambil tindakan dalam hal tersebut, dan tidak ketinggalan apa saja yang menjadi faktor pendukungnya agar pihak madrasah bisa mengetahui apa saja yang bisa menjadikan implementasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam hasil analisis implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kabupaten Bandung. Adapun rincian hasil wawancara dan pengembangan hasil temuan peneliti dari tiap-tiap faktor internal dan eksternalnya adalah faktor pendukung diantaranya pertama, kegiatan supervisi akademik yang sudah terjadwal dan teragendakan membantu pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kabupaten Bandung dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Adanya kemauan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Kedua, dengan adanya persiapan yang matang dari para guru sebelum disupervisi, sehingga dapat memudahkan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru tersebut. Ketiga, tuntutan fikiran para guru yang ingin selalu berkembang dan mau mengikuti pergerakan dunia pendidikan, inilah yang dijadikan motivasi para guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mutu pembelajaran selalu meningkat. Keempat, adanya kerja sama yang aktif dengan berbagai instansi baik Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan Universitas yang ada sehingga memudahkan pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kabupaten Bandung. Dan kelima, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap di dalam kelas membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari beberapa faktor pendukung di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya

dengan adanya pelaksanaan implementasi supervisi akademik dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan memperlancar proses pembelajaran di kelas. Hal ini di dukung dengan input guru yang baik dan fasilitas yang memadai, dan itu semua berjalan karena adanya komitmen yang tinggi dari guru-guru yang ada di MAN 2 Kabupaten Bandung.

Sedangkankan faktor penghambat yaitu pertama, pelaksanaan supervisi akademik belum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal, karena adanya kesibukan dari kepala madrasah dan tim supervisor untuk mengadiri acara atau kegiatan diluar madrasah. Kedua, kurangnya tindak lanjut dari kepala madrasah setelah dilakukannya supervisi, mengakibatkan pelaksanaan supervisi tersebut kurang efektif. Ketiga, dengan pelaksanaan supervisi yang hanya setahun 2x dalam setiap semester menyebabkan kegiatan ini masih kurang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru-guru. Keempat, tidak adanya literatur dan kurangnya buku penunjang khusus untuk guru, sehingga guru merasa kesulitan untuk mencari sumber pelajaran selain dari buku mapel, dan itu yang terkadang menghambat perkembangan ilmu pengetahuan bagi guru di madrasah. Kelima, keterbatasan alat praktikum yang dimiliki madrasah, mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik hanya sebatas melakukan konsep teorinya saja tanpa melakukan praktik. Dan keenam, masih kurangnya pemahaman sebagian guru akan arti penting dalam penyusunan buku guru setelah disupervisi sehingga dalam penyusunan buku guru tersebut masih asal-asalan saja.

Dari beberapa faktor penghambat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal, hal ini disebabkan karena adanya kesibukan kepala madrasah dalam hal pembagian waktu sehingga tindak lanjut setelah diadakannya supervisi menjadi terhambat. Selain itu sebaiknya kepala madrasah lebih melengkapi lagi fasilitas dan alat praktikum serta literatur buku penunjang bagi guru dan peserta didik guna memperlancar dalam proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kepala MAN 2 Kabupaten Bandung dalam melaksanakan supervisi akademik terlebih dahulu dengan menyusun program perencanaan tahunan maupun semester. Menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan kegiatan supervisi sesuai jadwal, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala madrasah memberi jadwal kapan beliau akan melaksanakan supervisi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Kemudian akan ada pertemuan individual antara kepala madrasah dan guru untuk mendiskusikan hasil supervisi yang diperoleh kepala madrasah. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru yang bersangkutan. Evaluasi supervisi akademik di lakukan adalah untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, atau untuk dapat melihat hasil tingkat efisiensi pelaksanaan supervisi yang di lakukan oleh kepala madrasah terhadap guru. Evaluasi supervisi akademik juga menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

Tindak lanjut dilakukan dapat berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Faktor pendukung pendukung supervisi di MAN 2 Kabupaten Bandung itu relatif, untuk perangkat supervisi diantaranya yaitu komponen-komponennya sudah lengkap mulai dari dikasih kalender pendidikan, silabus, dan guru hanya perlu melengkapi kekurangan yang tersisa, mulai dari kertas, printer, laptop, hampir diberikan fasilitas lengkap. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu kadangkala guru merasa tidak nyaman jika mendengar kata-kata supervisi, karena guru merasa terbebani dengan adanya supervisi atau pengawasan. Oleh sebab itu, perlu dibangun komunikasi yang baik antara guru dan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia (Malang UIN-Malang Press, 2008), hlm. 222
- Baharuddin & Moh Makin, Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah Madrasah Unggul (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Djudju Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Production, 2004).
- Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bukul, Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta. Balitbang. Depdiknas 2001.
- George R. Terry, Principles of Management, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986).
- GeorgeR. Terry, Principles of Management. Terj. Winardi. Cet. 8. (Bandung: PT. Alumni, 1986).
- Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan). (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Irham Fahmi, Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, Supervisi Pendidikan. (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Marno dan Triyo Suprayitno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2008).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja (Jakarta: PT. Rincka Cipta, 2002).
- Socbagio Atmodiwiryo, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000).